

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan subyek yang akan diteliti, supaya penelitian dapat data yang akurat dan natural.<sup>1</sup>

#### **3.2 Operasional Konsep**

Penelitian ini mengoperasional empat konsep yaitu adaptasi antarbudaya enkulturasi, dekulturasi, akulturasi dan asimilasi. Enkulturasi dilihat dari ketika penduduk pendatang baru berpindah empat dan bersosialisasi dengan penduduk dengan budaya yang berbeda. Dekulturasi dilihat dari penduduk pendatang baru itu masih mempertahankan budaya aslinya ketika bersosialisasi. Akulturasi dilihat dari ketika penduduk baru itu sudah dapat berinteraksi dengan budaya yang sebelumnya terasa asing baginya. Sedangkan asimilasi dilihat dari dariketika penduduk pendatang baru sudah mulai seperti menjadi penduduk tetap dan dapat berbaur dengan warga dari penduduk lainnya dengan perbedaan budaya tersebut.

---

<sup>1</sup> Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 86.

### **3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini Lokasi penelitian ini berada di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Riau. Desa Banjar Panjang merupakan salah satu desa transmigran yang dibentuk oleh pemerintah.

Subyek penelitian (informan) diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah (a) Kepala Desa dari Desa Banjar Panjang (b) Penduduk Desa Banjar Panjang yang berasal dari luar daerah dan sudah menetap tinggal di desa tersebut juga sering berinteraksi dengan penduduk transmigran lainnya yang berasal dari luar daerah pula. Penduduk desa atau warga yang diambil ialah penduduk rantau yang berasal dari luar daerah dengan suku Jawa, Sunda, dan Batak yang sudah menetap di desa tersebut minimal kurang lebih sudah 10 tahun lamanya. Penduduk di desa tersebut dikategorikan menjadi satu jika mereka berasal dari daerah yang sama. Penduduk yang akan diwawancarai tentunya yang sudah lama tinggal dan menetap disana. Minimal usia 30 tahun dan sudah tinggal di desa tersebut kurang lebih selama 10 tahun. Informan yang diambil dalam setiap suku ialah satu orang sebagai perwakilan dari tiap suku,

Alasan peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian seperti diatas karena peneliti juga berasal dari luar daerah dan merupakan penduduk transmigran yang juga merasakan bagaimana perbedaan yang terjadi ketika berinteraksi dengan penduduk lainnya. Dan peneliti ingin mengungkap bagaimana komunikasi yang terjadi pada saat adaptasi awal serta apasaja

hambatan – hambatan yang terjadi ketika melakukan proses komunikasi di lokasi penelitian tersebut. Serta budaya baru apa yang timbul di daerah tersebut dengan penduduk transmigran yang mendominasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif serta pengolahan data dapat dilakukan melalui diantaranya :

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi pada tempat penelitian yang ditentukan untuk dijadikan tempat penelitian. kemudian peneliti mengamati dan mencari sumber atau informan siapa saja yang sesuai dengan kriteria untuk dilakukan tahapan selanjutnya yaitu wawancara.

#### **3.4.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan guna mendapat informasi yang akan diteliti dan dilakukan dengan proses tanya jawab untuk memperoleh informasi dan mendapatkan data dengan bertatap muka secara langsung dan mencatat informasi yang didapatkan. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama kepada Kepala Desa untuk mengetahui sejarah dan asal usul desa tersebut. Selanjutnya Wawancara yang dilakukan kepada warga setempat yang bersuku Sunda dan Jawa dan sudah memenuhi kriteria untuk dapat dilakukan bersama.

### 3.4.3 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi sendiri bertujuan untuk melengkapi data dan memperkuat penelitian dalam bentuk gambar.

## 3.5 Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh data yang absah, penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu : <sup>2</sup>

### 3.5.1 Mengoptimalkan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya.

### 3.5.2 Triangulasi

Yakni memverifikasi, mengubah atau memperluas informasi dari orang satu ke orang yang lain atau dari satu orang sampai jenuh, dengan beberapa cara diantaranya :

3.5.2.1 Menggunakan multi metode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.

3.5.2.2 Melakukan panggilan lebih jauh dari seseorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* Hlm : 100-101

3.5.2.3 Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca penelitian.

### 3.5.3 Ketepatan dalam operasionalisasi konsep.

Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.

### 3.5.4 Pembuktian

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Dengan menggunakan instrument bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto, guna membantu daya ingat-lihat-dengar peneliti, yang berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya.

## 3.6 Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang “Komunikasi Antarbudaya Penduduk Transmigran di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau”. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam kepada beberapa warga yang berasal dari daerah dengan suku yang telah dipilih yaitu suku Sunda dan Jawa juga sudah memenuhi kriteria seperti diatas dalam subyek penelitian yang dipilih secara selektif. Peneliti menemui penduduk transmigran yang berasal dari daerah tersebut untuk melakukan wawancara, pastinya wawancara ini tidak dilakukan dalam satu waktu menghindari hal-hal yang bisa mengganggu pada saat proses wawancara. Dari

hasil wawancara kemudian dianalisis (secara induktif) dan diperoleh teori-teori tentang Komunikasi Antarbudaya dan tentunya apasaja hambatan yang ada dalam proses komunikasinya.

Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan temuan baru, kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu teori tentang Komunikasi Antarbudaya penduduk Transmigran yang berasal dari berbagai daerah.